

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memahami kejadian yang dirasakan oleh pelaku dengan cara *holistic* dan dijelaskan secara deskriptif. Kualitatif memerlukan analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber-sumber lain seperti buku dan majalah. Menurut Rosyada (2020, hlm. 10) informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik kualitatif diperoleh dalam keadaan alami tanpa manipulasi, seperti penambahan atau pengurangan. Metode penelitian empiris yang dikenal sebagai penelitian kualitatif sering dimanfaatkan untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan perilaku sosial dalam ide-ide baru. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan tinjauan literatur dan teori hanya untuk kerangka kerja analitis dan tujuan berpikir; tidak mempengaruhi kesimpulan. Data penelitian kemudian dianalisis berdasarkan peristiwa dan fenomena spesifik lapangan. Informasi dan data yang dikumpulkan bersifat unik. Peneliti harus mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperoleh dari informan tanpa mengubahnya dengan cara apa pun agar sesuai dengan sudut pandangnya.

Sejalan dengan definisi tersebut, Creswell (2010, hlm 4) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu:

Metode ini adalah strategi untuk menganalisis dan memahami bagaimana individu dan organisasi memandang isu-isu sosial atau kemanusiaan. Aspek-aspek penting dalam prosedur penelitian ini termasuk mengajukan pertanyaan dan mengikuti prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, melakukan analisis deduktif terhadap data, bergerak dari tema-tema spesifik ke tema-tema umum, dan menentukan signifikansi data. Struktur atau garis besar laporan penelitian akhir dapat diubah. Siapa pun yang melakukan penelitian semacam ini harus mengadopsi strategi induktif sambil berfokus pada makna pribadi dan mengungkap kerumitan masalah.

. Konteks uraian di atas membuatnya sangat jelas bahwa teknik kualitatif secara akurat menangkap sifat interaksi antara peneliti dan informan, objek, dan subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif mengevaluasi fakta atau data dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipastikan keakuratannya. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan teknik untuk mempelajari individu atau kelompok sosial dalam masyarakat yang mengharuskan untuk melihat pembelaan yang diberikan oleh mereka yang telah diamati untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan ini menggunakan kualitatif berdasarkan pada alasan, yaitu penulis melihat perlunya pendekatan kualitatif agar hasil penelitian ini menggambarkan secara mendalam bagaimana peran literasi digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa berdemokrasi di era digital. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang topik yang diteliti secara kompleks dan holistik, menganalisis secara mendalam mengenai temuan-temuan yang didapatkan di lapangan dan informan penelitian, dianalisis untuk menjawab persoalan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metodologi adalah cara yang dapat digunakan untuk menerjemahkan temuan penelitian ke dalam serangkaian tindakan dari skenario ilmiah yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metodologi studi kasus dalam investigasi ini. Peneliti dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau sekelompok orang dengan menggunakan metode studi kasus (Sweetman et al., 2010, hlm. 20). Peneliti meneliti aktivitas seorang individu, program, proses, atau kelompok secara mendalam dan teliti. Studi kasus memiliki batasan aktivitas dan waktu, dan tergantung pada waktu yang tersedia, peneliti memperoleh data dengan menggunakan berbagai teknik. Tujuan dari studi kasus penelitian ini adalah untuk memberikan konsentrasi pada sebuah kasus penelitian kecil.

Bogdan dan Biklen (dalam Rukajat, 2018) Menggambarkan studi kasus sebagai upaya untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap suatu konteks,

objek, atau peristiwa tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap individu atau konstituen. Menurut Arikunto (2009, hlm. 238) menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi tentang orang atau unit yang sedang diteliti, termasuk gejala-gejala saat ini, pengalaman-pengalaman sebelumnya, dan lingkungan yang melingkupi pada saat penelitian dilakukan, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi. Senada dengan pendapat Kartono dan guldo (dalam Santoso et al., 2015) yang menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan ekstensif. Integratif menunjukkan penerapan beberapa pendekatan, dan komprehensif menunjukkan bahwa datanya bersifat menyeluruh. menggunakan prosedur yang ketat untuk mengumpulkan pengamatan, mengumpulkan data, mengevaluasi informasi, dan melaporkan hasil dalam proses studi terperinci tentang suatu situasi atau kejadian, yang juga dikenal sebagai kasus.

Pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi fokus utama penelitian ini, sehingga penggunaan pendekatan studi kasus menjadi relevan dan tepat. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat berkonsentrasi pada topik-topik yang dapat diteliti dengan lebih baik dan memberikan hasil yang bermanfaat. Pendekatan ini diadopsi untuk meneliti bagaimana, di era digital, peningkatan partisipasi siswa dalam demokrasi dapat dicapai.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana, di tiga lokasi penelitian, literasi digital berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam demokrasi di era digital. Peneliti akan berpendapat dalam hal teori ilmiah dan pengalaman setelah mengunjungi lapangan, seperti yang dikonfirmasi oleh guru kewarganegaraan dan siswa. Temuan akan menunjukkan bagaimana literasi digital mempengaruhi keterlibatan siswa dalam demokrasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran baik di rumah maupun di kelas.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang juga dikenal sebagai subjek penelitian, merupakan hal yang krusial dan penting dalam penelitian, oleh karena itu individu harus

dipilih sebelum peneliti mulai mengumpulkan data. Sejalan menurut pendapat Moleong (2010, hlm 90) informan adalah bagian dari penelitian yang memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 15 narasumber, terdiri atas 9 peserta didik SMA, 3 guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan 3 Ahli IT, yang dimana masing-masing partisipan berasal dari 3 sekolah yang berbeda di Kota Bandung. Partisipan atau informan dipilih dengan metode Purposive Sampling, yaitu seperti pendapat Sugiono (2020, hlm 95-96) menyatakan bahwa purposive sampling adalah metode untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu.

Pemilihan partisipan didasarkan pada pertanyaan penelitian yang menguraikan informasi yang diperlukan. Para guru kewarganegaraan, siswa, dan spesialis TI/guru TIK menjadi partisipan dalam penelitian ini. Penulis memilih sampel setelah mempertimbangkannya. Evaluasi ini didasarkan pada tiga faktor: (1) partisipan yang dapat secara akurat memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini; (2) partisipan yang memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap informasi yang diperlukan; dan (3) partisipan yang dapat mewakili sampel penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat di mana penelitian akan dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian ketika objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan, oleh karena itu memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yakni di 3 sekolah berbeda dari jenjang SMA/SMK yaitu SMK Negeri 4 Bandung yang berlokasi di Jalan Kliningan No.6, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, SMA Negeri 11 yang berlokasi di jalan Kembar Baru No.23, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung dan SMA Negeri 22 yang berlokasi di jalan Rajamantri Kulon No.17A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung

Lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi ini relevan untuk memperoleh data penelitian, serta dapat menjawab rumusan masalah yang

diteliti. Sekolah ini merupakan sekolah di Bandung yang berbasis teknologi digital yang secara terus menerus dikembangkan.

3.3 Pengumpulan Data

Menggunakan teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar data yang telah ada di lapangan dapat dikumpulkan, diolah, dan didokumentasikan sebagai dokumen. Karena segala sesuatu yang dapat diamati di lapangan dianggap sebagai sumber data primer, maka pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, setting, metode, dan sumber yang alamiah tanpa perlu direkayasa terlebih dahulu. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber atau dokumen yang sudah ada sebelumnya; data sekunder adalah informasi yang biasanya dikumpulkan dari sumber atau sumber lainnya. Peneliti mendapatkan data primer melalui observasi yang mereka lakukan selama kegiatan di kelas; data sekunder berasal dari kesimpulan wawancara yang mereka lakukan dengan narasumber. Berdasarkan pendapat menurut Sugiyono (dalam Abdussamad, 2022) Pengumpulan data adalah fase krusial dalam setiap proyek penelitian; peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan jika mereka tidak memiliki pemahaman tentang metode pengumpulan data.

Untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, kami juga menerapkan metode analisis studi dokumentasi yang berkaitan dengan literasi digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam berdemokrasi di era digital. Peneliti akan menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mengamati suatu kondisi, proses kegiatan, perilaku, dan implikasi atau dampak dari program yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati objek penelitian di lapangan. Tujuannya

adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yang berarti peneliti terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari individu yang diteliti (Sugiono et al., 2020). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara alamiah dan sesuai dengan kondisi lapangan agar dapat mengumpulkan data yang akurat. Peneliti mengamati dengan seksama proses pembelajaran dalam sesi pendidikan kewarganegaraan.

Untuk lebih memahami bagaimana era digital mempengaruhi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam demokrasi, peneliti melakukan observasi partisipan. Peneliti mengamati bagaimana siswa menggunakan literasi digital di kelas untuk mempromosikan demokrasi. Selain itu, dilakukan juga proses observasi secara tidak langsung, dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan berbagai proses kegiatan program yang diselenggarakan dan mengamati dokumentasi berbentuk foto dan video, data-data yang berkaitan dengan permasalahan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan.

3.3.2 Wawancara

Setelah tahap pengumpulan data melalui observasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi lisan yang terjadi antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Sejalan dengan pendapat Meleong (2007, hlm. 135) yaitu percakapan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebuah wawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai memberikan tanggapan. Danial & Wasriah (2009, hlm. 26) berpendapat bahwa mengajukan pertanyaan selama

wawancara merupakan percakapan partisipatif antara peneliti dan narasumber atau informan, merupakan metode untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini mengadopsi teknik wawancara tidak terstruktur, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) pada teknik ini, peneliti tidak mengikuti sebuah format wawancara yang ketat, melainkan hanya memusatkan pertanyaan pada inti fokus permasalahan yang ingin dijelaskan. Tujuan utama penggunaan wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam. Dalam proses ini, pertanyaan dapat berkembang dan disesuaikan seiring dengan respons dan penjelasan yang diberikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan tidak hanya sesuai dengan standar wawancara yang telah ditentukan. Jika ditemukan informasi baru selama wawancara yang perlu dipertanyakan, maka dapat dilakukan. Wawancara dilakukan dalam format terbuka, yang memberikan kebebasan penuh kepada subjek untuk menjawab. Informasi yang mendalam dan tepat diharapkan dapat diberikan untuk memfasilitasi penelitian.

Dengan bantuan pedoman wawancara, peneliti akan dapat mengumpulkan data yang akurat dan informasi yang berguna yang akan membantu menjelaskan bagaimana literasi digital dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berdemokrasi. Peneliti juga dapat memfokuskan topik pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari para informan sesuai dengan temuan transkripsi data, perekam suara dan gambar akan digunakan selama wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Langkah ketiga dalam pengumpulan data adalah analisis dokumen, yang merupakan tahap berikutnya setelah wawancara. Analisis dokumen mencakup pengumpulan dokumen yang sudah ada dan relevan dengan penelitian. Informasi yang tersedia terdiri dari surat-surat, buku harian, kenang-kenangan, laporan, foto, dll. Hal ini selaras dengan pendapat Hadi (Hadi, 2021, hlm. 10) disebutkan bahwa dokumentasi dilakukan dengan mencari berbagai informasi,

dokumen, dan data pendukung lainnya, yang kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperkuat temuan penelitian. Menurut pandangan Moleong (L. J. Moleong, 2018) studi dokumentasi merujuk pada bahan atau data tertulis yang merupakan sumber penting dalam proses penelitian. Penggunaan data dokumentasi menjadi sangat signifikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kredibilitas dan sesuai dengan realitas serta fakta yang ada di lapangan.

Dokumentasi mengacu pada bukti-bukti atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperlukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data ini menghasilkan catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memastikan pengumpulan data yang lengkap dan dapat diandalkan. Pencatatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi, gambar, dan catatan lapangan yang relevan dengan penelitian.

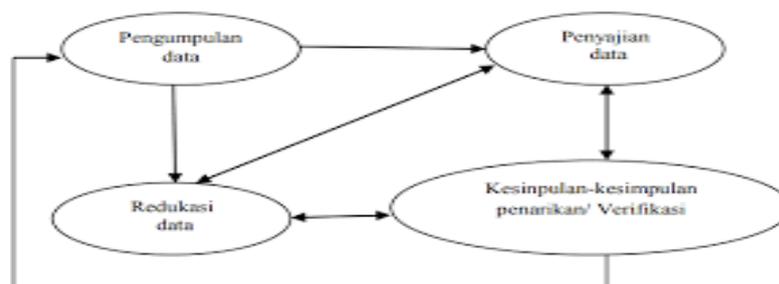
Berdasarkan uraian di atas, dokumen sangatlah penting di penelitian studi kasus ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga disini dibutuhkan dokumen yang kongkrit, dan sistematis.

Beberapa materi yang berkaitan dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk penelitian ini. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, video, buku, artikel, surat kabar, tulisan di internet, dokumen resmi, arsip, naskah ilmiah, laporan penelitian, literatur, dan segala bentuk bukti platform lainnya yang relevan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini dan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam berdemokrasi di era digital pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Hal ini diperlukan karena data yang terkumpul harus dianalisis sebelum dapat disajikan secara metodis pada bab selanjutnya. Proses mengatur dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain sehingga dapat dipahami dan diterapkan pada penyelesaian masalah, terutama masalah yang terkait dengan studi, dikenal sebagai analisis data. Data

penelitian dapat ditelaah secara menyeluruh dengan menerapkan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Houghton et al., 2015, hlm. 3), metode ini diterapkan ketika analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian, teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara metodologis data dan temuan penelitian baik dari studi lapangan maupun studi pustaka. Berikut merupakan metode analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015).



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Miles dan Hubermans

Adapun teknik analisis data menurut Miles & Hubberman diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dari prosedur analisis data. Memahami, meringkas, dan memilih data yang diperlukan untuk penelitian merupakan reduksi data. Mereduksi data melibatkan pemilihan, fokus, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari observasi lapangan. Peneliti melakukan reduksi data setelah mengakumulasi seluruh data. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan proses reduksi data terhadap informasi yang terkumpul mengenai peran literasi digital. Melalui proses reduksi data ini, gambaran yang jelas mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berdemokrasi di era digital akan ditemukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah proses menghadirkan data dengan tujuan memungkinkan pengambilan tindakan dan pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, tabel, diagram, dan representasi visual lainnya digunakan untuk menampilkan data. Agar data lebih mudah dipahami, data akan dikelompokkan dan diorganisasikan dalam suatu pola hubungan. Menurut Al Muchtar (2015, hlm 231) peneliti harus mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang relevan, mengubahnya menjadi informasi yang konklusif dan signifikan, dan menetapkan hubungan kategori. Pertama, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dipadatkan dan kemudian diolah kembali untuk memberikan makna dan gambaran keseluruhan yang konsisten dengan tujuan utama penelitian. Data kemudian disajikan dengan menggunakan deskriptor yang konsisten dengan metodologi penelitian dan pertanyaan penelitian.

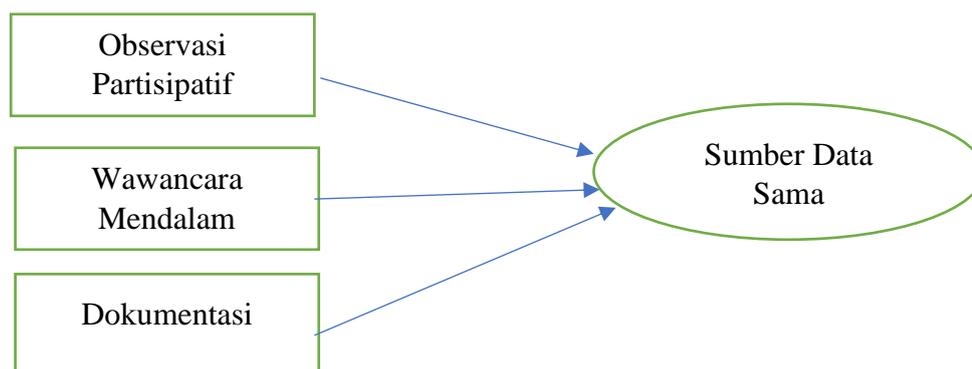
3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah berikutnya yang melibatkan penarikan kesimpulan dari informasi yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan pernyataan ringkas dan mudah dipahami yang merangkum temuan penelitian. Menurut Al Muchtar (2015, hlm 243) menyatakan bahwa kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bersedia untuk direvisi apabila ditemukan bukti substansial yang mendukung pengumpulan data tambahan. Proses penelitian kualitatif melibatkan kunjungan peneliti ke lapangan untuk memeriksa temuan awal mereka. Selama proses ini, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui, terutama ketika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang dapat diandalkan. Ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas penelitian kualitatif dalam menanggapi perkembangan baru yang muncul selama proses penelitian. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu yang sebelumnya kurang jelas atau tidak begitu dimengerti.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

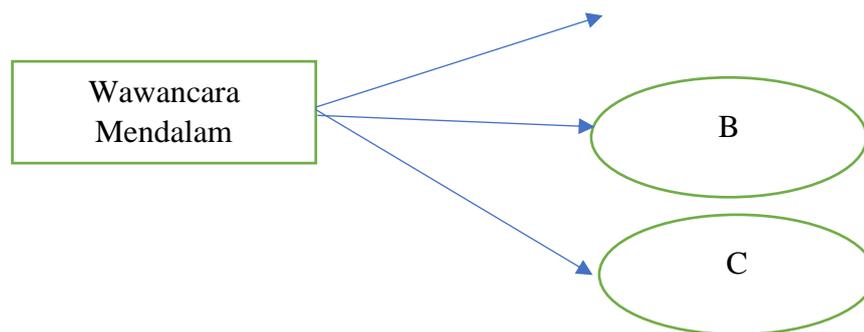
Metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengkonfirmasi keakuratan data. Triangulasi adalah proses membandingkan data dengan sesuatu di luar data tersebut atau menggunakan data dari sumber lain untuk mengkonfirmasi keakuratan data (2007, hlm. 178). Salah satu strategi yang digunakan oleh para peneliti untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian mereka adalah triangulasi teknik dan sumber. Untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, triangulasi teknik digunakan. Sementara itu, triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau informan (L. J. Moleong & Edisi, 2004, hlm. 178).

Melalui triangulasi ini, peneliti ingin memastikan apakah data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan apa yang mereka amati di lapangan. Ini juga berarti memeriksa apakah apa yang dilihat selama pengamatan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan selama proses wawancara. Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan dan kualitas data dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3.1 Triangulasi Teknik

A



Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

3.6 Isu Etik

Pada bagian ini, peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian tersebut tidak akan memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap partisipan atau lokasi penelitian. Untuk mengembangkan argumen, penelitian harus menjawab pertanyaan atau masalah etika. Sebelum melakukan penelitian, perlu mempertimbangkan kerahasiaan, persetujuan, lokasi penelitian, menjaga hubungan timbal balik dengan partisipan, menghormati lokasi penelitian agar tidak mengganggu operasional lembaga, dan mengantisipasi informasi yang dapat merugikan lembaga penelitian (Creswell, 2010, hlm. 133).

Mendapatkan persetujuan partisipan, persetujuan institusi tempat penelitian, dan pengungkapan informasi yang akan dibahas dalam hasil penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Kemudian, akan selalu mengenal partisipan agar mereka tidak merasa tertekan, dan akan selalu membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian agar tidak menghalangi pekerjaan peneliti di lokasi penelitian. Hasilnya, data dan informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan secara efisien.